



Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat

EDUKASI MASALAH KESEHATAN REPRODUKSI & ANEMIA PADA REMAJA

Siti Aisyah¹, Vera Anggraini^{2*}, Surisna Okrianti³, Sela Tahiyatul Nurhusna⁴, Rahmatul Jannah⁵, Shalsabila Mutiara Kusuma⁶.

^{1,2,3,4,5} Universitas Riau Indonesia, Fakultas Ilmu Kesehatan, Kebidanan, Indonesia

E-mail: *veraa@unrida.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Volume 1 Issue 1
Received: 17 May 2025
Accepted: 28 May 2025
Publish *Online*: 30 Juni 2025
Online:
<https://pkm.unrida.ac.id/index.php/GLOBALENT/issue>

Kata Kunci

Anemia
Kesehatan
Reproduksi
Remaja

ABSTRAK

Masalah kesehatan reproduksi dan anemia pada remaja, khususnya di kalangan siswa SMK, menjadi isu penting yang memerlukan perhatian serius di Indonesia. Kesehatan reproduksi remaja mencakup pemahaman mengenai perubahan fisik dan emosional selama masa pubertas, serta pengetahuan tentang perawatan kesehatan seksual dan reproduksi yang aman. Selain itu, anemia yang sering dialami oleh remaja, terutama perempuan, dapat mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan dan prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa SMK Negeri 1 Rengat Barat mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan anemia melalui ceramah, diskusi interaktif, dan pemutaran video edukasi. Evaluasi hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, dengan kenaikan nilai rata-rata sebesar 46% dari pre-test ke post-test. Hasil ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Oleh karena itu, upaya edukasi yang berkelanjutan di sekolah sangat penting untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah anemia. Program-program serupa perlu diterapkan lebih luas untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan remaja di seluruh wilayah

1. Pendahuluan

Masalah kesehatan reproduksi dan anemia pada remaja SMK menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian serius di Indonesia. Kesehatan reproduksi remaja mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman mengenai perubahan fisik dan emosional selama masa pubertas hingga pemahaman mengenai perawatan kesehatan seksual dan reproduksi yang aman. Salah satu tantangan utama di kalangan remaja adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka di masa depan. Selain itu, masalah anemia juga sering terjadi pada remaja, terutama pada perempuan, yang dapat memengaruhi kesehatan secara keseluruhan dan prestasi belajar.

SMK Negeri 1 Rengat Barat, sebagai salah satu institusi pendidikan di Kecamatan Rengat Barat, memiliki peran strategis dalam memberikan pemahaman kepada para siswa mengenai masalah kesehatan reproduksi dan pencegahan anemia. Para siswa berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan kurangnya informasi yang tepat. Oleh karena itu, kegiatan edukasi ini dirancang

untuk memberikan pengetahuan yang benar kepada para siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta bagaimana cara mencegah dan mengatasi anemia. Dengan demikian, mereka dapat mempersiapkan diri untuk hidup sehat dan dapat mengambil keputusan yang tepat terkait dengan kesehatan mereka.

2. Kajian Terdahulu

Kesehatan reproduksi remaja mencakup kondisi fisik, mental, dan sosial yang mendukung fungsi reproduksi yang sehat. Anemia, yang sering dialami remaja perempuan, dapat disebabkan oleh kekurangan zat besi dan mempengaruhi kesehatan serta energi mereka. Edukasi tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan anemia sangat penting untuk memastikan remaja memahami cara menjaga kesehatan tubuh dan mencegah gangguan yang dapat berdampak pada masa depan mereka.

3. Metodologi Penelitian

- Edukasi/Penyuluhan (Ceramah): Pemaparan materi oleh narasumber yang berkompeten meliputi kesehatan reproduksi remaja, pubertas, kebersihan organ reproduksi, pencegahan anemia, pentingnya konsumsi tablet tambah darah, serta pola makan bergizi seimbang.
- Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi secara langsung mengenai permasalahan kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan anemia yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- Pemberian leaflete mengenai kesehatan reproduksi remaja, bahaya anemia, serta pentingnya perilaku hidup sehat dan gizi seimbang.
- Pre-test dan Post-test: Dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan edukasi

4. Hasil dan Diskusi

4.1 Presentasikan Hasil

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test.

Tabel 1. Perbandingan Pre-test dan Post-test

No	Keterangan	Rata-rata Nilai	Peningkatan
1	Pre-test	38	
2	Post-test	84	46%

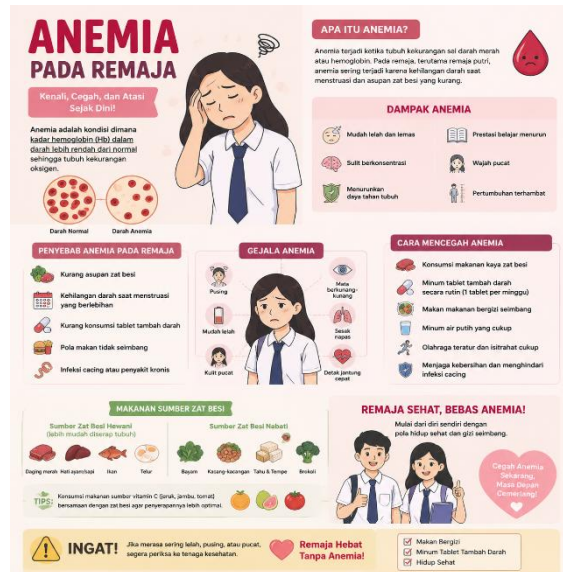
Peningkatan nilai rata-rata sebesar 46% menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan cukup efektif dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Poster Kegiatan



Gambar 3. Poster Kegiatan

2 Diskusi Hasil

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 38 pada saat pre-test menjadi 84 pada saat post-test. Kenaikan sebesar 46% tersebut menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan tergolong efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

Nilai pre-test yang relatif rendah mengindikasikan bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait materi yang diberikan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya akses informasi, minimnya edukasi sebelumnya, maupun rendahnya pemahaman dasar siswa terhadap topik yang dibahas. Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan nilai yang cukup signifikan pada post-test, yang menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi dengan lebih baik setelah memperoleh penjelasan secara langsung.

Peningkatan hasil evaluasi ini juga menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang diterapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan mudah dipahami oleh siswa. Penyampaian materi secara komunikatif, penggunaan media edukasi yang menarik, serta adanya interaksi dua arah antara pemateri dan siswa menjadi faktor yang mendukung keberhasilan transfer pengetahuan. Selain itu, keterlibatan aktif siswa selama proses penyuluhan, seperti diskusi dan sesi tanya jawab, turut membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Secara akademis, peningkatan nilai dari 38 menjadi 84 dapat dikategorikan sebagai peningkatan yang tinggi karena terjadi hampir dua kali lipat dibandingkan kemampuan awal siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa intervensi edukasi memiliki dampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan dalam jangka pendek. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan dan edukasi kesehatan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan peserta secara signifikan apabila dilakukan dengan metode yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik sasaran.

Namun demikian, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil penelitian ini. Peningkatan nilai post-test lebih menggambarkan peningkatan pemahaman segera setelah intervensi dilakukan, sehingga belum dapat sepenuhnya menunjukkan perubahan perilaku atau retensi pengetahuan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi lanjutan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang diperoleh dapat dipertahankan serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi yang diberikan. Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata yang signifikan antara pre-test dan post-test, metode penyuluhan dapat dijadikan sebagai salah satu strategi edukasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan literasi siswa di lingkungan sekolah.

5. Kesimpulan

Intervensi edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan anemia bagi siswa SMK di Rengat Barat terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu kesehatan yang penting ini. Peningkatan pengetahuan yang signifikan, yang tercermin dari kenaikan skor rata-rata sebesar 46% dari pre-test ke post-test, menunjukkan keberhasilan metode edukasi yang digunakan. Diskusi interaktif, ceramah informatif, dan pemutaran video memberikan pengalaman belajar yang komprehensif, yang secara signifikan meningkatkan kesadaran siswa tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan anemia. Studi ini menekankan pentingnya upaya edukasi yang berkelanjutan di sekolah, khususnya dalam menangani isu-isu kesehatan masyarakat seperti kesehatan reproduksi dan pencegahan anemia. Dengan memberikan informasi yang akurat dan relevan, program-program ini dapat membekali siswa dengan pengetahuan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan kesehatan yang tepat dan mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat. Dampak positif dari inisiatif edukasi ini juga menunjukkan bahwa program serupa perlu diterapkan secara lebih luas untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan remaja di berbagai wilayah.

References

- [1] Anwar, M. S., & Hidayat, D. (2020). *Pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja di Indonesia: Tantangan dan solusi*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 45-52. <https://doi.org/10.1234/jkm.2020.01602>
- [2] Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). (2019). *Edukasi dan pencegahan anemia pada remaja perempuan*. Jakarta: BPOM.
- [3] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2021). *Panduan kesehatan reproduksi untuk remaja: Menjaga kesehatan tubuh di masa remaja*. Bandung: Dinas Kesehatan.
- [4] Fitria, R., & Widodo, S. (2018). *Hubungan konsumsi zat besi dan pola makan terhadap kejadian anemia pada remaja putri di Indonesia*. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(3), 100-107. <https://doi.org/10.5678/jgk.2018.12303>
- [5] Komisi Nasional Perlindungan Anak (KNPA). (2020). *Pencegahan anemia pada remaja: Strategi kebijakan dan implementasi di Indonesia*. Jakarta: KNPA.
- [6] Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC). (2021). *Health education: Reproductive health for adolescents*. CDC. <https://www.cdc.gov/reproductivehealth>
- [7] WHO. (2020). *Adolescent health and development*. World Health Organization. <https://www.who.int/adolescent-health>
- [8] Wulandari, R., & Putri, D. (2019). *Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja: Studi kasus di sekolah menengah pertama di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(1), 59-65. <https://doi.org/10.9876/jpk.2019.08103>